

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan pendekatan dekriptif kualitatif. *Pertama*, pendekatan ini dapat menangkap berbagai kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tenun songket di Desa Lunto Timur dalam sehari-hari, menyeluruh, rinci, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. *Kedua*, pendekatan ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Di dalam buku Lexy J. Moleong yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, ia mengutip pernyataan Bogdan dan Taylor bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.<sup>2</sup>

Dalam penelitian kualitatif peneliti menghimpun, menganalisis, dan menafsirkan secara mendetail. Jadi, dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena lebih tepat dengan objek yang diamati oleh peneliti, dimana peneliti tidak hanya meneliti bentuk partisipasi objek tetapi peneliti juga meneliti perilaku objek terhadap lingkungan sekitarnya.

---

<sup>1</sup> Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h 22-23

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), h 3

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi Desa Lunto Timur Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto. Alasan memilih tempat ini karena di Desa Lunto Timur banyak masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin tenun songket yang memiliki skill dalam bertenun tetapi belum bisa mengembangkan usahanya karena tidak memiliki modal yang cukup.

Di desa Lunto Timur sebahagian besar mata pencaharian masyarakatnya yaitu pengrajin tenun songket, dari hasil tenunlah mereka memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dengan memasarkan songket yang sudah selesai ke Silungkang. Penenun songket yang telah dilakukan baik laki-laki atau perempuan karena kurangnya lapangan pekerjaan maka banyak masyarakat Desa Lunto Timur beralih ke tenun songket.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang ada dalam latar belakang penelitian dan menjadi sasaran untuk memberikan informasi. Dalam menentukan subjek penelitian perlu diperhatikan, yakni mereka yang telah cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian terlibat penuh dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi. Oleh karena itu, subjek penelitian tentang kerajinan tenun songket memilih beberapa warga yang ada di Desa Lunto Timur yaitu, Tim Penggerak PKK, kepala desa, produsen pelopor kerajinan tenun songket, buruh songket, dan pekerja yang sudah mandiri (wirausaha baru).

#### D. Sumber Data

Penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

##### 1. Data primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap informan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menentukan informan kunci terlebih dahulu. Penentuan informan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel. Pada karakter anggota sampel yang karena pertimbangan mendalam dianggap atau diyakini oleh peneliti benar-benar mewakili karakter populasi atau subpopulasi. Alasan inilah yang harus dikemukakan terlebih dahulu agar derajat keterwakilan anggota sampel sangat ilmiah dapat dipertanggungjawabkan. Sumber data dari penelitian ini yaitu: kepala Desa Lunto Timur, orang yang paham mengenai kerajinan tenun songket dan orang yang terlibat atau membuat kerajinan kain songket tersebut, ataupun tim pemberdaya di Desa Lunto Timur yaitu Tim Penggerak PKK. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan mewawancarai 3 orang yang usaha kerajinan tenun songketnya maju, 4 orang yang menengah dan 6 orang yang usahanya menurun dengan secara snowball sampling, yaitu mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus.

##### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari data yang dikumpulkan oleh orang lain bukan peneliti itu sendiri. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah artikel, jurnal, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan, biasanya berasal dari penelitian yang dilakukan oleh orang lain.<sup>3</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari data yang akan digunakan untuk membuat karya ilmiah. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>4</sup>

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta), cet ke 3, h 162

<sup>4</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h 29

relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai “pemimpin” dalam proses wawancara tersebut. Dia juga berhak menentukan materi yang akan diwawancari serta kapan dimulai dan diakhiri, namun kadang kala informan pendapat menentukan pertanyaan dalam hal kesepakatan mengenai kapan waktu wawancara mulai dilaksanakan dan diakhiri.

Informan adalah orang yang diwawancara, diminta informasi oleh pewawancara, informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.<sup>5</sup>

peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dan tak terstruktur, dengan alasan peneliti dapat dengan leluasa mewawancarai subyek penelitian tanpa harus tertuju pada panduan wawancara. Yang menjadi informan dalam penelitian ini 14 orang diantaranya adalah Tim Penggerak PKK, kepala desa, buruh songket, pengrajin yang telah mandiri.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan

---

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h 111

pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.<sup>6</sup>

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis data mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>7</sup> Di dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan model observasi non partisipan, oleh karena itu dalam observasi non partisipan ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek observasi pada pengrajin tenun songket dengan lokasi di Desa Lunto Timur Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga data yang akan diperoleh akan lengkap, sah, dan tidak hanya berdasarkan perkiraan saja seperti halnya data yang sudah ada indeks

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h 118

<sup>7</sup> Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h 93-

<sup>8</sup> *Ibid.*, h 109

prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.<sup>9</sup> Teknik ini sebagai alat pengumpul data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Peneliti mengumpulkan data-data untuk melengkapi penelitian yaitu membaca dan menulis dari profil desa. Peneliti juga mengumpulkan data dari hasil dokumen kerajinan tenun songket berupa foto-foto kerajinan dan profil desa dari kelurahan, dan data-data yang terkait lainnya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisa data kualitatif, yaitu: reduksi data, paparan data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>10</sup> Dalam menganalisa penelitian ini, peneliti menggunakan proses induktif, menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data dengan hasil yang diperoleh pengamatan peneliti secara langsung di lapangan. Pada saat menganalisa data observasi, peneliti menginterpretasikan catatan lapangan yang ada kemudian menyimpulkannya.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h 127

<sup>10</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h 210